

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERSEPSI REMAJA PUTRI, DAN PERAN KELUARGA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI TAHUN 2014

Herlina<sup>1</sup>, \*Resli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima

<sup>2</sup>Akademi Keperawatan Prima

\*Korespondensi Penulis : prahadhean@yahoo.com

### ABSTRAK

Kanker Payudara dapat ditemukan secara dini dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Semua wanita sebaiknya melakukan SADARI agar bisa merasakan benjolan aneh. Deteksi dini merupakan hal yang terpenting untuk mengontrol kanker payudara. Penelitian ini merupakan penelitian *Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, untuk mengetahui hubungan pengetahuan, persepsi remaja putri, dan peran keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Jambi dan telah dilakukan pada bulan Oktober tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Kota Jambi sebanyak 380 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Analisa yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi diperoleh *p-value* 0,002, adanya hubungan antara persepsi dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi diperoleh *p-value* 0,001, dan adanya hubungan antara peran keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi diperoleh *p-value* 0,024.

Kata Kunci : Pengetahuan, Persepsi, Peran Keluarga, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh serta proses reproduksi yang normal. Dengan demikian kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan (Malahayati, 2014).

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara. Kanker payudara bisa di dalam kelenjar susu, jaringan lemak ataupun dalam jaringan ikat yang terdapat pada payudara. Kanker itu merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol akibat perubahan yang tidak normal dari gen yang tidak bertanggung jawab atas pengaturan pertumbuhan sel. Pada kasus kanker

yang bertumbuh pada payudara gen yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan sel ikut termutasi. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya kanker payudara (Saydam, 2012).

Menurut data badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), setiap tahun terdapat 7 juta penderita kanker payudara di dunia, dan 5 juta di antaranya meninggal dunia (Kemenkes RI, 2011).

Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan, disusul kanker leher rahim dengan 16

per 100.000 perempuan (Kemenkes RI, 2011).

Kanker Payudara dapat ditemukan secara dini dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Semua wanita sebaiknya melakukan SADARI agar bisa merasakan benjolan aneh. Deteksi dini merupakan hal yang terpenting untuk mengontrol kanker payudara (Shirley, 2003).

Keluarga terutama orang tua sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan anak. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan suatu langkah yang harus dilakukan anak remaja untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Keluarga harus memiliki informasi yang benar tentang Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena bisa membantu mereka melakukan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan cara memberikan informasi, mengingatkan dan memberikan pandangan yang positif agar mereka mau dan rutin melakukan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Malahayati, 2014).

Penelitian Siswati (2012) mengenai gambaran pengetahuan dan persepsi siswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Kota Palembang, menunjukkan bahwa sebagian besar 65,7% siswi memiliki pengetahuan kurang baik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), dan sebesar 72,3% siswi memiliki sikap negatif terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Jambi, menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 Kota Jambi merupakan SMA dengan jumlah siswa terbanyak nomor 4. Jumlah siswi SMA Negeri 8 Kota Jambi yaitu 927 siswa yang terdiri dari 347 siswi kelas X,

kelas XI sebanyak 308 siswi dan kelas XII sebanyak 272 siswi.

Berdasarkan survei pada tanggal 17 Juli 2014 di SMA Negeri 8 Kota Jambi terhadap 10 siswi dari 380 siswi, didapat bahwa 7 siswi kurang mengetahui apa itu SADARI, manfaat dan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri serta menganggap SADARI tidak terlalu penting dilakukan, dan 3 siswi diantaranya mengetahui apa itu SADARI serta manfaat dan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri, serta masih kurangnya buku tentang kesehatan reproduksi di perpustakaan khususnya tentang SADARI.

## METODE PENELITIAN

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya hubungan pengetahuan, persepsi remaja putri dan peran keluarga terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA 8 Kota Jambi tahun 2014.

Sifat penelitian ini merupakan penelitian Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama dibatasi antara pengetahuan, persepsi remaja putri dan peran keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi tahun 2014, semua objek penelitian diamati pada waktu yang sama (Hidayat, 2010). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Kota Jambi sebanyak 380 orang. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu penelitian dilakukan secara acak sederhana dengan cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi yang berjumlah 77 orang (Riyanto, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun 2014

Pengetahuan	SADARI						Total	P-value
	Tidak Melakukan		Melakukan Jarang		Melakukan Sering			
	n	%	n	%	n	%	n	
Kurang Baik	5	50,0	3	30,0	2	20,0	10	100
Cukup	24	58,5	12	29,3	5	12,2	41	100
Baik	4	15,4	20	76,9	2	7,7	26	100
Total	33	42,9	35	45,5	9	11,7	77	100

Hubungan pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi, didapat dari 10 responden dengan pengetahuan kurang baik yang tidak melakukan SADARI sebanyak 50,0%, dan dari 41 responden dengan pengetahuan cukup yang tidak melakukan SADARI sebanyak 58,5%. Sedangkan dari 26 responden dengan pengetahuan baik didapat 15,4% tidak melakukan SADARI. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,002 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian Surtinah (2013) mengenai hubungan pengetahuan dan persepsi siswi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 20 Palembang, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan siswi dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), dengan nilai *p-value* 0,006.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan responden terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dikategorikan cukup, hal ini dikarenakan responden hanya mengetahui sebatas pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pengetahuan seseorang tergantung dari sumber informasi, pengalaman dan orang lain. Menurut peneliti, hal ini berarti rendahnya pengetahuan responden dikarenakan oleh kurangnya sumber informasi dan pengalaman diri sendiri dan orang lain. Responden pada umumnya belum tahu dan belum memahami dengan baik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini dikarenakan oleh kurangnya informasi yang diperoleh tentang ambulasi dini dikarenakan kurangnya petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan ataupun kesadaran dan minat yang masih rendah untuk mencari tambahan informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuannya.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan suatu langkah yang harus dilakukan anak remaja untuk mencegah terjadinya kanker payudara. SADARI dilakukan secara

rutin, seorang wanita akan dapat menemukan benjolan pada stadium dini. Sebaiknya SADARI dilakukan pada waktu yang sama setiap bulan. Selain itu diharapkan responden untuk aktif mencari informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) agar menambah pengetahuan responden yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan

berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui manfaat dan pentingnya melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Tabel 2. Distribusi Hubungan Persepsi Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun 2014

Persepsi	SADARI						Total		P-value
	Tidak Melakukan		Melakukan Jarang		Melakukan Sering		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Negatif	27	60,0	15	33,3	3	6,7	45	100	0,001
Positif	6	18,8	20	62,5	6	18,8	32	100	
Total	33	42,9	35	45,5	9	11,7	77	100	

Berdasarkan hasil dari 77 responden tentang hubungan persepsi dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi, didapat dari 45 responden dengan persepsi negatif yang tidak melakukan SADARI sebanyak 60,0%. Sedangkan dari 32 responden dengan persepsi positif didapat 18,8% tidak melakukan SADARI.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian Surtinah (2013) mengenai hubungan pengetahuan dan persepsi siswi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 20 Palembang, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara persepsi siswi dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), dengan nilai *p-value* 0,014.

Responden mempunyai persepsi negatif terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

dikarenakan responden menganggap remeh dan tidak peduli serta merasa Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) tidak terlalu penting dilakukan. Responden menganggap melakukan SADARI terlalu menyita waktu untuk kegiatan yang lain dan menganggap tidak perlu sering – sering, sebulan sekali sudah cukup.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi (Walgito, 2010).

Banyak diantara wanita yang tidak melakukan SADARI, sebab takut malah menemukan sesuatu. Tetapi bahwa pendeteksian awal akan meningkatkan keberhasilan perawatan.

Jika seandainya menemukan benjolan belum tentu benjolan yang ditemukan merupakan tumor ganas, bisa saja benjolan tersebut merupakan kelenjar susu yang membengkak atau tumor jinak yang tidak perlu dikhawatirkan.

Responden yang memiliki pengetahuan cukup dan memiliki persepsi negatif, dikarenakan responden tidak mengetahui masalah Payudara Sendiri (SADARI) sehingga

membentuk suatu anggapan yang negatif terhadap Payudara Sendiri (SADARI). Responden yang kurang diberikan penyuluhan atau tidak mencari informasi mengenai Payudara Sendiri (SADARI), maka responden tersebut akan menganggap Payudara Sendiri (SADARI) tidak terlalu penting dilakukan dan tidak wajib dilakukan responden.

Tabel 3. Distribusi Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun 2014

Peran Keluarga	SADARI						Total		P-value
	Tidak Melakukan		Melakukan Jarang		Melakukan Sering		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kurang Baik	26	53,1	20	40,8	3	6,1	49	100	0,024
Baik	7	25,0	15	30,6	6	21,4	28	100	
Total	33	42,9	35	45,5	9	11,7	77	100	

Dari hasil dari 77 responden tentang hubungan peran Keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi, didapat dari 49 responden dengan peran Keluarga kurang baik yang tidak melakukan SADARI sebanyak 53,1%. Sedangkan dari 28 responden dengan peran Keluarga baik didapat 25,0% tidak melakukan SADARI.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,024 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Peran keluarga mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dalam harga diri, sebuah keluarga yang memiliki harga diri yang rendah akan tidak mempunyai kemampuan dalam membangun harga diri anggota keluarganya dengan baik, keluarga akan memberikan umpan balik yang

negatif dan berulang-ulang akan merusak harga diri bagi penderita, harga dirinya akan terganggu jika kemampuannya menyelesaikan masalahnya tidak adekuat. Akhirnya penderita mempunyai pandangan negatif dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa masih banyaknya responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini dikarenakan keluarga belum memahami dengan baik tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan belum pernah diberikan penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Padahal dengan adanya dukungan keluarga, maka responden dapat rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Jika hanya sasaran pada remaja putri saja yang selalu diberi

informasi, sementara keluarga kurang pembinaan dan pendekatan, keluarga kadang melarang responden karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan.

## SIMPULAN

Sebagian besar 41 responden (53,2%) mempunyai pengetahuan cukup tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sebagian besar 45 responden (58,4%) memiliki persepsi negatif, sebagian besar 49 responden (63,6%) memiliki peran keluarga kurang baik, sebagian besar 35 responden

(45,5%) melakukan tetapi jarang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p$ -value 0,002, hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi, adanya hubungan antara persepsi dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi dengan nilai  $p$ -value 0,001, dan adanya hubungan antara peran keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi dengan nilai  $p$ -value 0,024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Aziz Alimul, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Penerbit Health Books Publishing. Surabaya.
- Kemenkes RI, 2011. *Jika Tidak Dikendalikan 26 Juta Orang Di Dunia Menderita Kanker*. Dalam <http://www.kemenkes-ri.htm>. [Diakses tanggal 21 Mei 2012]
- Malahayati, 2014. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Dalam <http://www.seksualitas.net/g-spot-dan-kesehatan-reproduksi-wanita.htm#>. (Diakses tanggal 13 Juli 2014).
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Riyanto, Agus, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Saydam, Syafni G, 2012. *Waspada! Penyakit Reproduksi Anda!*. Penerbit Pustaka Reka Cipta. Jawa Barat.
- Shirley, Otto, 2003. *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Walgito, Bimo, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit CV. Andi. Yogyakarta.